

**HYGIENE DAN EDUCATION UNTUK UPAYA PENCEGAHAN  
PENYAKIT DEMAM TYPHOID PADA MASYARAKAT DESA SAWAHAN  
KABUPATEN KLATEN**

**Mohammad Fahrur Rozi, Mayang Widya Saputri, Wardatun Febriyanti,  
Tanuchia Hakiki Amarriztha, Faninda Widyaningrum, Rizkia Lisma  
Melinda, Rizki Finisha Mulya Intani, Alfira Ghiffaril Ramadhani, Afifah  
Dyah Widya Hastuti, Tyas Sekar Putri Adining Pembarep, Yesi Windiyanti,  
Sri Raharjo, Nuti Hayuningsih, Rezaniasyfiradayati\*, Tanjung Anitasari  
Indah Kusumaningrum**

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Surakarta

\*) Korespondensi penulis: Rezaniasyfiradayati  
Email: rezaniasyfiradayati@ums.ac.id

**ABSTRAK**

Demam Tifoid adalah Penyakit akut yang terjadi pada saluran pencernaan manusia (terutama usus halus) yang disebabkan oleh bakteri Salmonella typhi. Bakteri Salmonella typhi dapat menyebar melalui makanan atau air yang terkontaminasi. Desa Sawahan merupakan salah satu desa yang berada pada Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten, dengan Luas wilayah Desa Sawahan berkisaran 147.60 Ha, yang terdiri dari 13 RT dan 6 RW. Berdasarkan hasil dari studi yang telah dilakukan di di Desa Sawahan, kasus penyebab tingginya Demam Tifoid di desa Sawahan dikarenakan hygiene sanitasi yang kurang baik dan pengetahuan yang kurang pada masyarakat, sehingga dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai hygiene dan pengetahuan demam Tifoid. Tujuan dari penyuluhan kesehatan adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara kesehatan, serta berperan aktif mewujudkan kesehatan yang optimal sesuai hidup sehat baik fisik, mental dan sosial. Hasil dari dilakukannya penyuluhan menunjukkan bahwa nilai mean skor *pre test* adalah 85,61 dan nilai *post test* sebesar 89,74. Karena skor rata-rata *pre test* < *post test* maka secara deskriptif ada perbedaan skor antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan Demam Typoid. Hasil uji Paired T-Test dengan nilai sig (2-tailed) adalah 0,007 atau < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara *pre test* dan *post test* yang artinya ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang demam typoid. Adapun saran untuk masyarakat Desa Sawahan adalah diharapkan dapat meningkatkan kepedulian terkait dengan pencegahan penyakit demam typoid salah satunya PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) agar kasus dapat menurun dan masyarakat diharapkan lebih antusias dalam mencari informasi terkait dengan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Demam Tifoid, Penyuluhan, Pengetahuan, Leaflet

### **ABSTRACT**

*Typhoid fever is an acute disease that occurs in the human digestive tract (especially the small intestine) caused by the bacterium Salmonella typhi. Salmonella Typhi bacteria can be spread through contaminated food or water. Sawahan Village is one of the villages located in Juwiring District, Klaten Regency, with an area of 147.60 Ha in Sawahan Village, consisting of 13 RT and 6 RW. Based on the results of a study conducted in Sawahan Village, the cause of high typhoid fever in Sawahan village was due to poor sanitation hygiene and lack of knowledge in the community, so health education was carried out on hygiene and knowledge of typhoid fever. The purpose of health education is to achieve changes in the behavior of individuals, families and communities in fostering and maintaining health, as well as playing an active role in realizing optimal health according to healthy living both physically, mentally and socially. The results of the counseling show that the mean pre-test score is 85.61 and the post-test score is 89.74. Because the average score of pre test < post test, descriptively there is a difference in scores between before and after the Typoid Fever counseling. The result of Paired T-Test with sig (2-tailed) value is 0.007 or <0.05. So it can be concluded that there is an average difference between pre-test and post-test, which means that there is an effect of providing health education in increasing respondents' knowledge about typhoid fever. The suggestion for the people of Sawahan Village is that it is expected to increase awareness related to the prevention of typhoid fever, one of which is PHBS (Clean and Healthy Lifestyle) so that cases can decrease and the community is expected to be more enthusiastic in seeking information related to health to improve better health degrees.*

**Keywords:** *Typhoid Fever, Counseling, Knowledge, Leafet*

### **PENDAHULUAN**

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi-informasi pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bias melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan serta terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Notoatmodjo, 2012). Tujuan dari penyuluhan kesehatan adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara kesehatan, berperan aktif mewujudkan kesehatan yang optimal sesuai hidup sehat baik fisik, mental dan sosial. Berdasarkan hasil analisis situasi wilayah dan prioritas masalah kesehatan di Desa Sawahan, masalah kesehatan yang perlu segera untuk ditangani adalah demam tifoid.

Demam tifoid adalah infeksi yang mengancam jiwa yang disebabkan oleh bakteri Salmonella Typhi. Biasanya menyebar melalui makanan atau air yang

terkontaminasi. Setelah bakteri *Salmonella Typhi* dimakan atau diminum, mereka berkembang biak dan menyebar ke aliran darah. Diperkirakan 11–20 juta orang sakit karena tipus dan antara 128.000 dan 161.000 orang meninggal karenanya setiap tahun. Gejala termasuk demam berkepanjangan, kelelahan, sakit kepala, mual, sakit perut, dan sembelit atau diare. Beberapa pasien mungkin mengalami ruam. Urbanisasi dan perubahan iklim berpotensi meningkatkan beban global tifus. Selain itu, meningkatnya resistensi terhadap pengobatan antibiotik membuat tifus lebih mudah menyebar melalui populasi yang terlalu padat di kota-kota dan tidak memadainya fasilitas kesehatan. Kasus yang parah dapat menyebabkan komplikasi serius atau bahkan kematian. Demam tifoid dapat diobati dengan antibiotik meskipun resistensi yang meningkat terhadap berbagai jenis antibiotik membuat pengobatan menjadi lebih rumit (WHO, 2018).

Di Indonesia demam tifoid masih menjadi penyakit endemik, data pada tahun 2010 menunjukkan bahwa kasus demam tifoid menduduki peringkat ketiga dari 10 jenis penyakit pada pasien rawat inap diseluruh Indonesia. *Case Fatality Rate* (CFR) demam tifoid pada tahun 2010 sebesar 0,67% (Kemenkes, 2011). Demam tifoid sendiri akan sangat berbahaya jika tidak segera di tangani secara baik dan benar, bahkan menyebabkan kematian. Menurut data WHO memperkirakan angka insidensi diseluruh dunia sekitar 17 juta jiwa per tahun, angka kematian akhir demam tifoid mencapai 600.000 dan 70% nya terjadi di Asia, di Indonesia sendiri, penyakit tifoid bersifat endemik, menurut WHO angka penderita demam tifoid di Indonesia mencapai 81% per 100.000 (Depkes RI, 2013).

Penyakit Tifoid merupakan penyakit yang mengancam kesehatan masyarakat di Indonesia, oleh karenanya dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat sejak usia dini, perlu dilakukan upaya pengendalian demam tifoid dengan pemeriksaan berkala, pengobatan, pengamatan penyakit, perbaikan kesehatan lingkungan dan penyuluhan. Di Indonesia, tifoid harus mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, karena penyakit ini bersifat endemis dan mengancam kesehatan masyarakat. Permasalahannya semakin kompleks dengan meningkatnya kasus-kasus karier (*carrier*) atau relaps dan resistensi terhadap obat-obat yang dipakai, sehingga menyulitkan upaya pengobatan dan pencegahan

(Kemenkes, 2006). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan upaya pencegahan demam tifoid dengan melakukan penyuluhan kesehatan melalui sosialisasi serta pembagian media kesehatan berupa leaflet dan video edukasi kesehatan.

## **METODE**

### **A. Analisis situasi wilayah untuk menentukan wilayah intervensi kesehatan masyarakat**

Penentuan masalah di Kelurahan Sawahan diawali dengan mengkaji data sekunder dan primer. Data sekunder berupa data SMD (survei mawas diri) Puskesmas Juwiring dan data primer berupa hasil wawancara dengan tenaga kesehatan Puskesmas Juwiring. Kemudian berdasarkan hasil kaji data primer dan sekunder didapatkan tiga masalah kesehatan yaitu demam typhoid, influenza, ispa.

### **B. Melakukan survei akar penyebab masalah**

Kegiatan dalam melaksanakan survei akar penyebab masalah dengan membagikan kuesioner melalui berkunjung ke posyandu dan *door to door* Kelurahan Sawahan yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan faktor risiko responden mengenai penyakit demam thypoid, influenza dan ispa. Adapun aspek faktor risiko yang digali dalam kuesioner ini yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang demam thypoid, influenza dan ispa. Sasaran pada survei analisis masalah adalah pada orang tua yang memiliki balita di Kelurahan Sawahan.

### **C. Melaksanakan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD)**

Hasil dari mengkaji survei akar penyebab masalah adalah untuk menentukan prioritas masalah dan program intervensi masalah kesehatan. Metode yang digunakan dalam memprioritaskan masalah yaitu dengan metode USG dan program intervensi berdasarkan diskusi dengan masyarakat. Kegiatan ini dihadiri oleh pembimbing akademik, pembimbing lapang, dan perwakilan masyarakat Kelurahan Sawahan.

### **D. Menentukan POA (*Plan Of Action*)**

POA (*Plan Of Action*) digunakan untuk menyusun rencana-rencana yang akan dilakukan pada kegiatan yang telah direncanakan. Setelah melakukan MMD, didapatkan kesepakatan kegiatan kesehatan/intervensi yang akan dilakukan yaitu penyuluhan kesehatan tentang Demam thypoid dengan menggunakan media poster dan video.

#### E. Intervensi

Setelah dilakukan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) dengan dosen pembimbing akademik, dosen pembimbing lapang, dan stakeholder didapat prioritas masalah yaitu demam thypoid. Kegiatan intervensi tentang penyakit demam thypoid dilakukan secara luring di rumah ibu sriyati pada tanggal 22 Februari 2022.

Adapun alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara keseluruhan sebagai berikut:

Analisis situasi wilayah masing-masing anggota kelompok untuk menentukan wilayah intervensi kesehatan masyarakat.



Melakukan survei akar penyebab masalah dengan membagikan kuesioner secara *door to door* pada masyarakat di Kelurahan Sawahan. Aspek faktor resiko yang digali yaitu aspek pengetahuan, sikap, perilaku tentang dema tipoid, influenza dan ispa. Sasaran survei analisis masalah ini yaitu orangtu yang memiliki balita



Melaksanakan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) untuk menentukan prioritas masalah dan program intervensi masalah kesehatan. Metode yang digunakan dalam memprioritaskan masalah yaitu dengan metode USG dan program intervensi berdasarkan diskusi dengan masyarakat. Kegiatan ini dihadiri oleh pembimbing akademik, pembimbing lapang, dan perwakilan masyarakat Kelurahan Sawahan.



Pembuatan media intervensi berupa leaflet dan video edukasi.



Melaksanakan kegiatan intervensi tentang penyakit demam thypoid yang dilakukan secara luring di rumah Ibu Sriyati.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan intervensi dilakukan pada tanggal 22 Februari 2022 dengan responden masyarakat Desa Sawahan. Sebelumnya telah disusun program intervensi yang sudah disepakati bersama dengan pihak tenaga kesehatan yaitu bidan desa, *stakeholder*, serta perwakilan masyarakat Desa Sawahan melalui kegiatan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) yang dilakukan pada tanggal 2 Februari 2022. Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat desa untuk menyampaikan permasalahan yang terjadi di desa dengan menentukan solusi pemecahan masalah. Melalui musyawarah diharapkan dapat menyelesaikan masalah kesehatan yang terjadi di desa terutama masalah kesehatan (Nurafifah, 2020). Hasil kesepakatan MMD diperoleh solusi penyelesaian masalah Demam Typoid berupa penyuluhan mengenai penyakit Demam Typoid dan bagaimana pencegahannya, pelaksanaan

penyuluhan dan pembuatan leaflet mengenai pencegahan Demam Typoid.

Penyuluhan merupakan proses pendidikan kesehatan yaitu proses perubahan pada diri seseorang yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan kesehatan individu, dan masyarakat, merupakan suatu usaha untuk menyediakan kondisi psikologis dan sasaran agar mereka berperilaku sesuai dengan tuntunan nilai-nilai kesehatan. Dalam penelitian ini pengetahuan yang diberikan adalah berupa penyuluhan tentang Demam Typoid diharapkan dengan pengetahuan tersebut masyarakat dapat memahami mengenai penyakit Demam Typoid sehingga dapat melakukan pengendalian secara benar. Kegiatan penyuluhan dilakukan secara langsung kepada perwakilan masyarakat sebanyak 31 orang disalah satu rumah waga, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Menurut Kholid (2012) melalui pendidikan kesehatan dan penyuluhan kesehatan, pengetahuan seseorang dapat meningkat sehingga tumbuh kesadaran untuk hidup sehat. Terdapat kesesuaian antara teori dan fakta bahwa penyuluhan merupakan proses transfer informasi yang membantu meningkatkan pengetahuan. Pemberian informasi pada penelitian ini juga didukung oleh metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan tanya jawab sehingga responden dapat secara langsung menanyakan informasi yang belum dipahami.

Pengukuran efektifitas keberhasilan kegiatan intervensi ini, dilakukan dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*, dengan membagikan kuisisioner untuk diisi oleh masyarakat saat penyuluhan dan setelah penyuluhan diberikan.



Gambar 1. Pelaksanaan Intervensi di Desa Sawahan

Hasil skor *pretest* dan *posttest* diolah dengan SPSS. Program SPSS merupakan program software yang bertujuan untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik baik parametrik maupun non parametrik. Uji yang digunakan menggunakan *uji Paired T-Test* dengan hasil berikut:

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	85,6129	31	8,95797	1,60890
	Post Test	89,7419	31	7,15992	1,28596

Dari hasil yang didapatkan dapat diketahui bahwa nilai mean skor *pre test* adalah 85,61 dan nilai *post test* sebesar 89,74. Karena skor rata-rata *pre test* < *post test* maka secara deskriptif ada perbedaan skor antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan Demam Typoid.

**Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre Test - Post Test	-4,12903	7,92777	1,42387	-7,03696	-1,22110	-2,900	30	,007

Nilai sig (2-tailed) adalah 0,007 atau < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara *pre test* dan *post test* yang artinya ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang demam typoid. Terdapat manfaat penyuluhan dengan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan demam typoid di Desa Sawahan, Klaten.

Leaflet merupakan media penyuluhan yang berupa lebaran kertas berisi informasi atau pesan kesehatan yang dapat berupa kalimat maupun gambar. Keuntungan menggunakan leaflet sebagai media penyuluhan adalah dapat disimpan lama dan dapat dibuka kembali, dapat dipakai sebagai bahan rujukan, isinya singkat, jelas dan padat, jangkauannya jauh dan dapat membantu jangkauan media lain, dapat dipakai sebagai bahan diskusi bagi peserta penyuluhan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Slyvia, Joko dan Sirli. 2017) menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan ibu tentang pencegahan tifoid sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan hasil mean sebelum penyuluhan 9,97 dan sesudah penyuluhan 10,93 dan pada uji Paired T-tes nilai Sig.(2-tailed) 0,047.



Dalam kegiatan intervensi secara luring agar sesuai dengan tepat target sasaran yang sudah direncanakan sesuai dengan *Plan of Action* (POA) yaitu perlunya menggunakan media yang sesuai dengan umur, jenis kelamin, riwayat pendidikan atau yang sesuai dengan karakteristik responden. Media yang digunakan adalah leaflet yang menarik dan berwarna agar dapat mudah dimengerti serta media video yang digunakan cukup dapat diterima oleh responden dikarenakan banyak yang antusias untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan.

Penyuluhan kesehatan yang dilakukan dengan media Leaflet dan video dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit dan pencegahan Demam Typoid, dan penyuluhan terlaksana dengan baik sesuai dengan target kegiatan. Sedangkan untuk persiapan materi, media, sasaran 100% siap, hingga intervensi dilakukan (pemberian *pre-test*, penyampaian materi, sesi diskusi tanya jawab, pemberian *post-test*) terlaksana 100% dengan baik. Yang berarti semua kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok 15 sudah sepenuhnya sesuai dengan instrumen evaluasi yang direncanakan pada *Plan of Action*.

Dalam penyuluhan kesehatan mengenai demam typoid memiliki kelebihan diantaranya yaitu masyarakat menjadi lebih paham mengenai penyakit demam typoid, mereka juga menyadari bahwa penyakit tersebut harus ditangani dengan baik. Pencegahan yang dilakukan untuk penyakit demam typoid juga tidak susah untuk dilakukan, maka dari itu masyarakat juga menyadari bahwa melakukan pencegahan dan pengendalian harus dilakukan untuk mencegah penyakit demam typoid semakin memburuk. Dengan adanya penyuluhan ini masyarakat juga tidak sungkan untuk sekedar berbagi cerita mengenai pengalaman mereka pernah terkena penyakit demam typoid, selain itu masyarakat tidak sungkan untuk bertanya seputar penyakit demam typoid yang berguna untuk menambah wawasan pengetahuan mereka terkait demam typoid.

Di dalam melakukan penyuluhan kesehatan, ada beberapa kendala diantaranya yaitu sulit mengumpulkan responden di waktu yang tepat, ada beberapa responden yang kesulitan dalam hal membaca dan menulis, masih kurangnya

pengetahuan responden terkait penyuluhan kesehatan. Namun, setelah diadakan penyuluhan kesehatan ada dampak yang muncul bagi masyarakat yaitu masyarakat paham mengenai penyakit demam typhoid dan masyarakat menegerti bagaimana perilaku yang baik yang harus dilakukan untuk menjaga kesehatan.

## SIMPULAN

Intervensi dilakukan di Desa Sawahan, Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten, Penentuan wilayah intervensi Pemberdayaan Masyarakat dilakukan berdasarkan tabel skoring penentuan wilayah yang terdiri dari zona wilayah persebaran Covid-19 yang lebih rendah, data permasalahan kesehatan yang dianggap penting dan urgent, serta kekooperatifan *stakeholder* maupun tenaga kesehatan. Pada saat melakukan musyawarah masyarakat Desa Sawahan memilih penyakit demam typhoid. Penyuluhan tentang demam typhoid dengan masyarakat dengan kegiatan meliputi diskusi dan Tanya jawab terkait demam typhoid serta responden berjumlah 31 mengisi pretest sebelum dilakukannya penyuluhan dan posttest setelah kegiatan penyuluhan. Analisis data yang diolah menunjukkan nilai mean pretest 85,61 dan posttest 89,74 dengan nilai sig (2-tailed)  $0,007 < 0,05$  sehingga ada perbedaan pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan tentang demam typhoid. Intervensi juga meliputi penyuluhan ke warung makan yang berada di Desa Sawahan dengan memberikan lembar observasi dan didapatkan bahwa p- value  $0,374 > 0,05$  sehingga tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah tentang praktek hygiene makanan pada warung makan tersebut.

Adapun saran untuk masyarakat Desa Sawahan adalah diharapkan dapat meningkatkan kepedulian terkait dengan pencegahan penyakit demam typhoid salah satunya PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) agar kasus dapat menurun dan masyarakat diharapkan lebih antusias dalam mencari informasi terkait dengan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang lebih baik.

## PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memfasilitasi berjalannya penyelenggaraan Praktik Belajar Lapangan, Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, Kepala Puskesmas, Pemerintah Desa Sawahan, Bidan Desa Sawahan, teman-teman kelompok praktik belajar lapangan dan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- WHO, 2018. Typhoid. Diakses melalui: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/typhoid>.
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 365/ MENKES /SK/V/2006 tentang Pedoman Pengendalian Demam Tifoid.
- Kemendes RI. 2011. Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Jakarta: Balitbang Kemendes RI.
- Kholid, A. 2012. *Promosi Kesehatan dengan Pendidikan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurafifah, Dian (2020). *Pemberdayaan Masyarakat melalui Musyawarah Masyarakat terhadap Perubahan Perilaku Kesehatan*. University Research Colloquium.
- Slyvia, Joko dan Sirli. 2017. *Perbedaan Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Tifoid Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan*. Vol 2, Nomor 3, 2017.